

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mengkaji lebih dalam mengenai struktur Tari Enggang Melenggang. Sebuah karya tari kreasi baru yang diciptakan oleh Risna Herjayanti pada tahun 2015 di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Tarian ini merupakan modifikasi dari Tari Enggang atau Kancet Lasan yang menggambarkan keanggunan dan kemuliaan Burung Enggang, serta simbol penting dalam budaya Dayak Kenyah. Karya ini mencerminkan perpaduan antara elemen tradisional dan kontemporer, baik dari segi gerak, musik, hingga kostum dan properti.

Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan teori struktur tari menurut Y. Sumandiyo Hadi, yang mencakup sebelas komponen utama: gerak, ruang, irungan, judul, tema, jenis tari, mode penyajian, jumlah dan jenis kelamin penari, rias dan kostum, tata cahaya, serta properti tari. Hasil analisis ditemukan ragam gerak khas yang menginterpretasikan karakter Burung Enggang, antara lain *kepak sayap, kancet depan/kanan/kiri, putar hormat, lambai*

cepat, lenggang pindah, sama' jiak, maju kancet, hentak silang, dan ending, yang secara bersama-sama membentuk rangkaian koreografi ekspresif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Tari Enggang Melenggang memiliki struktur yang terencana dan terpadu. Gerak tari bersifat ekspresif dan imitatif terhadap Burung Enggang, dengan pola lantai dan ruang yang memanfaatkan sisi vertikal dan horizontal secara dinamis. Iringan musik menggabungkan alat tradisional seperti *sape* dan *gong* dengan musik modern (EDM), menciptakan suasana yang khas. Kostum dan properti, seperti sayap burung *Kirip*, memperkuat karakter simbolik dan visual dari pertunjukan. Kesebelas aspek struktur tari menurut Sumandiyo Hadi tampak selaras dan saling menunjang, menunjukkan bahwa karya ini memiliki kekuatan artistik dan pesan budaya yang kuat.

Tari Enggang Melenggang dapat disimpulkan bahwa bentuk koreografi kreasi baru yang tidak hanya mengangkat nilai-nilai tradisional budaya Dayak Kenyah, tetapi juga memberikan inovasi dalam penyajian tari dengan pendekatan modern. Penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan struktural Y. Sumandiyo Hadi mampu menjelaskan dan menata elemen-elemen tari secara menyeluruh, serta menjadi metode yang efektif dalam mengkaji karya tari kontemporer yang bersumber dari tradisi.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar pihak-pihak terkait yang memiliki kepedulian terhadap seni dan budaya dapat mendorong tersedianya sarana kesenian yang layak, seperti sanggar seni di Kabupaten Berau. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan dapat menjadi ruang yang mendukung aktivitas seni, sekaligus tempat pembinaan dan pelestarian budaya secara berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, Tari Enggang Melenggang dapat dijadikan titik awal untuk meneliti lebih dalam mengenai simbolisme budaya lokal dalam tari kreasi baru. Selain itu, karya ini juga dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan seni sebagai bahan ajar dalam mata kuliah koreografi atau analisis tari. Diharapkan karya-karya tari berbasis budaya lokal seperti Enggang Melenggang terus dikembangkan agar dapat memperkaya khasanah seni pertunjukan Indonesia dan membangun kesadaran generasi muda terhadap warisan budaya bangsa.